

DIPA FMIPA UNSRI



**EDUKASI EKOWISATA LAHAN GAMBUT
PULAU SEMAMBU BAGI PELAJAR
TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM Mendukung Desa Binaan**

OLEH:

**ANNA IDA SUNARYO PURWIYANTO, M.Si
FITRI AGUSTRIANI, M.Si
Dr. MUHAMMAD HENDRI, S.Pi., M.Si
ANDI AGUSSALIM, S.Pi., M.Sc**

Dibiayai Oleh:

**Anggaran Dana PNBPFakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya Tahun 2018
Nomor 2483/UN9.1.7/UP2M/2018 Juli 2018
Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas MIPA
No. 4170/UN9.1.7/UP2M/2018 Juli 2018**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A 2018**

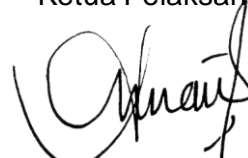
HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Edukasi Ekowisata Lahan Gambut Pulau Semambu Bagi Pelajar Tingkat Sekolah Dasar
2. Ketua pelaksana
 - a. Nama : Anna IS Purwiyanto, M.Si
 - b. NIP : 19830312 200604 2 001
 - c. Pangkat/Gol : Penata/ III C
 - d. Jabatan fungsional : Lektor
 - e. Fakultas : MIPA
 - f. Jurusan : Ilmu Kelautan
 - g. Keahlian & gelar akademik :
3. Personalia
 - a. Anggota pelaksana : 3 orang Dosen
 - b. Pembantu pelaksana : 3 orang mahasiswa
4. Jangka waktu kegiatan : 6 bulan
5. Jenis Program Pengabdian : a. Reguler
6. Metode Pelaksanaan : Pendampingan
7. Ipteks yang dintroduksi : Edukasi ekowisata
8. Nama khalayak Sasaran : Pelajar Tingkat Sekolah Dasar
9. Jumlah khalayak sasaran : 30 orang
10. Output kegiatan :
11. Sumber biaya yang diperlukan :
 - a. Dipa FMIPA Unsri : Rp. 5.000.000,-
 - b. Lain-lain, (sebutkan : Rp.....bila ada)Jumlah : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Unit PPM Fakultas MIPA

Dr. Arum Setiawan, S.Si., M.Si.
NIP. 197211221998031001

Inderalaya, November 2018
Ketua Pelaksana,



Anna IS Purwiyanto, M.Si
NIP. 19830312 200604 2 001

Menyetujui,
Dekan Fakultas MIPA



Prof. Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc.
NIP. 197210041997021001

A. Judul Kegiatan

Edukasi Ekowisata Lahan Gambut Pulau Semambu Bagi Pelajar Tingkat Sekolah Dasar

B. Analisis Situasi

Program Lingkungan PBB (UNEP), 2012 dalam hijauku.com, 2012 menulis bahwa dunia kehilangan separuh lahan basah (*wetlands*) selama abad ke-20, merugikan ekonomi dan keanekaragaman hayati. menyebutkan Penyebab hilangnya lahan basah – termasuk situ, rawa-rawa, paya dan lahan gambut – adalah akibat alih guna lahan untuk pertanian, eksploitasi sumber air untuk keperluan rumah tangga dan industri, urbanisasi, pembangunan infrastruktur dan polusi. Kerusakan lahan basah yang terus berlanjut ini juga membawa kerugian ekonomi bagi komunitas, negara dan pebisnis.

Penyebab kerusakan lahan basah adalah kerusakan habitat akibat pencemaran dari pembuangan/drainase pertanian dan pembangunan infrastruktur, yang didorong oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Praktik penangkapan ikan secara berlebihan, eksploitasi air untuk pertanian, pencemaran pupuk kimia yang memicu pertumbuhan alga berbahaya menciptakan zona-zona mati (*dead zones*) – zona yang sangat kurang kandungan oksigennya – turut mempercepat degradasi lahan-lahan basah di permukaan bumi. Hilangnya lahan basah juga akan meningkatkan risiko banjir, rob, sekaligus menghilangkan fungsi penjernihan dan pemurnian air. Secara ekonomi kerusakan lahan basah juga mengancam sumber pendapatan penduduk. Lahan basah adalah sumber pasokan air yang penting untuk pertanian, perikanan dan peternakan, juga lokasi potensial pariwisata.

Kegiatan pariwisata dengan mengusung konsep konservasi lingkungan terutama di lahan gambut, akan menginformasikan potensi-potensi kawasan wisata. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah ekowisata. Konsep ini meramu berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pertanian dan perikanan yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, konsep ini juga melibatkan seluruh *stakeholder*.

Salah satu kawasan lahan gambut adalah Desa Pulau Semambu. Desa ini merupakan Desa Binaan FMIPA Universitas Sriwijaya yang berada di Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Aktifitas masyarakat di lahan gambut Pulau Semambu adalah usaha pertanian dan perikanan yang masih tradisional. Potensi Pulau Semambu yang besar ini harus dapat dioptimalkan dengan mengusung konsep ekowisata agar ekosistem tetap terjaga dan

masyarakat tetap dapat memanfaatkan sumberdaya dengan mengambil nilai tambahnya (*added value*).

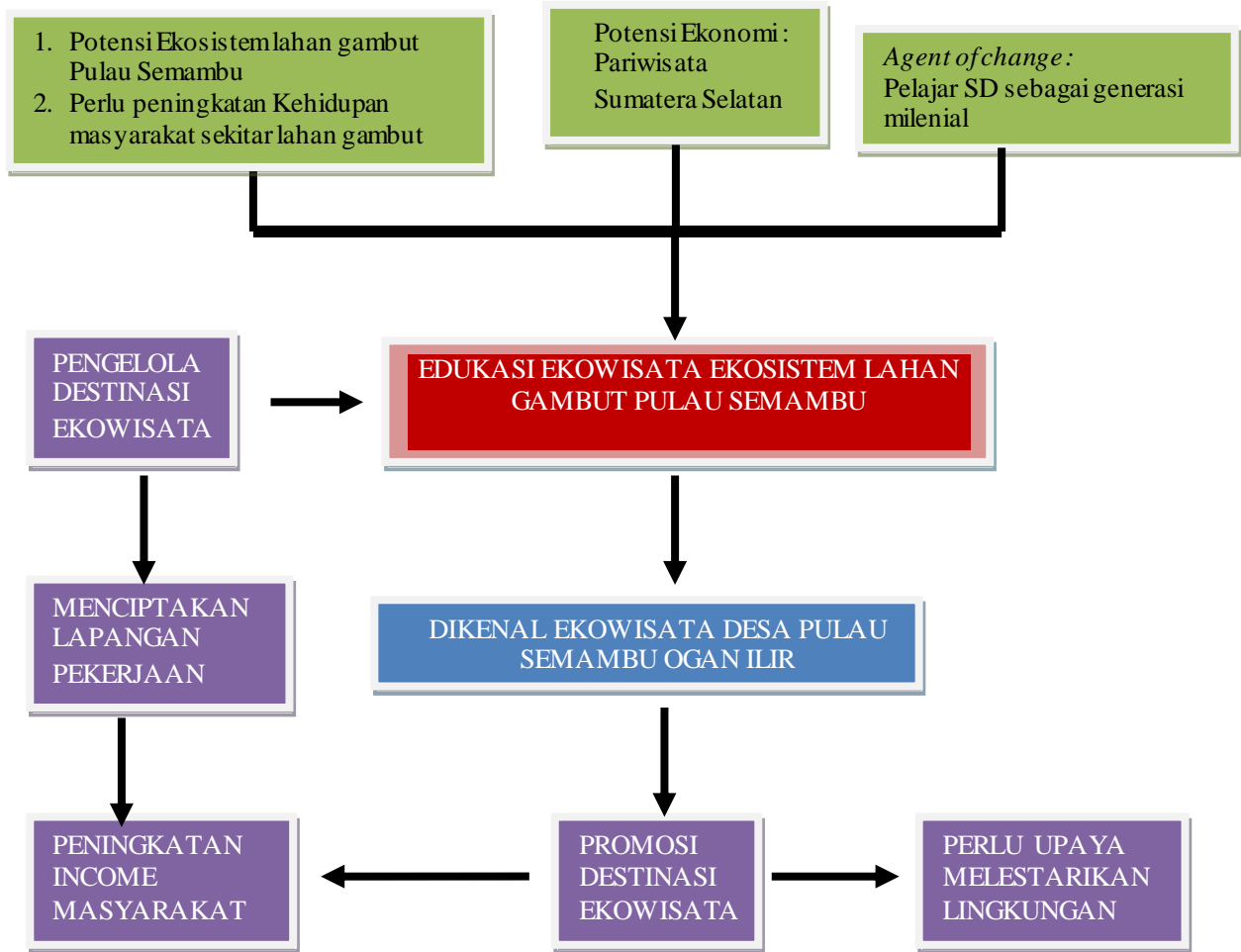
Sementara, salah satu dampak arus modernitas bagi generasi milenial adalah cenderung anti social dan anti lingkungan. Hal ini menyebabkan generasi milenial tidak peka terhadap lingkungan, cenderung tidak peduli terhadap kondisi sekitar. Karena itu, kita harus memberikan kesadaran generasi muda tentang kelestarian lahan gambut dengan mengedukasi ekowisata lahan gambut melalui kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan yang dapat menginspirasi *kids zaman now* untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sebagai agen dalam mempromosikan destinasi ekowisata lahan gambut. Atas dasar hal tersebutlah, maka dilakukanlah pengabdian mengenai edukasi Ekowisata lahan gambut Pulau Semambu di Kabupaten Ogan Ilir bagi pelajar tingkat sekolah dasar.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Era zaman gadget, informasi deras mengalir setiap detik. Namun, lahan gambut bukanlah salah satu yang menarik minat generasi muda. Sementara, ekosistem lahan gambut semakin lama banyak terkonversi menjadi kawasan lain seperti pemukiman, perkebunan, industry, transportasi dll. Alhasil, ekosistem lahan gambut sebagai suatu lingkungan alam semakin lama akan terdegradasi dan akan semakin sempit. Biodiversitas sumberdaya alam akan semakin tergerus oleh zaman. Kawasan Pulau Semambu, pada hakikatnya adalah lahan gambut. Aktifitas masyarakat Pulau Semambu adalah pertanian dan perikanan yang dilakukan turun temurun sebagai potensi dari kearifan lokal. Permasalahan utamanya adalah, bagaimana mempertahankan kearifan budaya lokal dan kekayaan alam lahan gambut tetap lestari dan masyarakat sekitar mendapatkan manfaat secara ekonomi. Serta menjadikan generasi milenial sebagai agent pelestari lingkungan yang dapat menciptakan peluang ekonomi.

Era zaman now, kita perlu memberikan kesadaran generasi muda tentang kelestarian lahan gambut. Jika kesadaran meningkat maka generasi muda agar lebih peduli terhadap kawasan ekowisata lahan gambut. Penyadaran tentang pentingnya pelestarian lahan gambut memang perlu dikemas melalui kegiatan yang unik dan menyenangkan, jika memang hendak menyasar generasi muda milenial. Perlu kegiatan yang dapat menginspirasi penggiat atau pelestari lahan gambut untuk melakukan penyadaran dengan cara-cara yang pas dan disukai generasi muda.

D. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah edukasi ekowisata lahan gambut Pulau Semambu

E. Tinjauan Pustaka

Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang sangat memperhatikan kelestarian dan pendidikan mengenai sumber daya yang dikembangkan. Perencanaan ekowisata haruslah memperhatikan keberlanjutan lingkungan secara ekologi, sosial, dan ekonomi yang merupakan aset dalam kegiatan wisata.

Ekowisata merupakan tipe wisata alternatif dari wisata massal sehingga memiliki segmen yang signifikan dalam pasar wisata. Selain kesadaran lingkungan yang berkembang sejak akhir tahun 1980, pengembangan bentuk wisata alternatif juga dapat dihubungkan dengan terlalu akrabnya konsumen dengan wisata massal dan sebagian menginginkan jenis-jenis liburan baru (Holden, 2000).

From (2004) diacu dalam Damanik dan Weber (2006) menyusun tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut.

- 1) perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan,
- 2) wisata yang mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan wisata itu, dan
- 3) perjalanan wisata yang menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal.

Dalam pengembangan ekowisata perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Direktorat Jenderal Pengendalian Kerusakan Keanekaragaman Hayati, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan 2001) 1) konservasi; 2) pendidikan; 3) ekonomi; 4) peran aktif masyarakat; 5) wisata.

Lahan Gambut

Ekosistem gambut merupakan ekosistem yang khas. Kawasan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan ekosistem lain, baik secara fisik maupun kimianya. Hal ini memungkinkan ekosistem gambut dihuni jenis flora, fauna, dan mikroba yang unik, dan tidak ditemukan di ekosistem lain. Selain itu, ekosistem gambut berguna sebagai penyangga keseimbangan air dan cadangan karbonnya sangat penting bagi lingkungan hidup. Oleh karena itu, ekosistem ini harus dilindungi agar fungsinya dapat dipertahankan sampai generasi mendatang.

Flora dan Fauna

Gambut di Indonesia sebagian besar merupakan gambut rawa lebat dan baru sedikit yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perikanan. Selain itu, terdapat pula gambut tipis yang tersebar di daerah yang terletak di tepi aliran sungai.

Lahan gambut juga merupakan sumber plasma nutfah. Plasma nutfah adalah substansi pembawa sifat keturunan pada tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme. Sumber plasma nutfah flora yang terdapat di lahan rawa gambut merupakan plasma nutfah alami yang hidup di areal hutan. Terjadinya kerusakan ekosistem akibat eksploitasi hutan yang berlebihan (*illegal logging*), kebakaran hutan, serta penggunaan lahan secara tidak cermat menyebabkan beberapa plasma nutfah menjadi rawan, langka, bahkan sampai punah.

Sebagai contoh, beberapa jenis padi lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber genetik untuk varietas padi yang toleran pada tanah asam dan lahan pasang

surut. Contoh lainnya, dari studi oleh Balittra pada tahun 2001, beberapa jenis tanaman palawija terbukti mampu beradaptasi dengan kondisi lahan pasang surut seperti jagung lokal, kacang tunggak, ubi jalar, dan uwi atau ubi alabio. Buah-buahan lokal berkualitas juga banyak dijumpai dan dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar lahan rawa gambut, antara lain: durian, manggis liar, srikaya, hingga mangga. Kualitas buah-buahan tersebut pun lebih unggul, di antaranya dengan cita rasa yang enak dan ukuran buah lebih besar. Buah-buah eksotis lainnya yang termasuk buah langka yang perlu dilestarikan dan digali potensinya antara lain seperti: buah kapul, lahong, balangkasuwa, ginayun, mentega, pitanak, mundar, gitaan, kalangkala, dan kopuan. Penulis pernah melakukan komunikasi pribadi dengan ibu Madeleine Toewak, seorang pembuat obat tradisional, pada tahun 2011, bahwa banyak buah yang dapat diusahakan sebagai obat tradisional, seperti tanaman pasak bumi, akar kuning, sintuk madu, karamunting, masisin, tapapilak, dan suli. Jenis flora lainnya yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan digemari masyarakat luas seperti anggrek juga banyak ditemui di hutan rawa gambut. Anggrek dalam hutan rawa Kalimantan Tengah seperti anggrek hitam merupakan jenis anggrek spesifik dan langka sehingga banyak diburu para pehobi anggrek.

Pentingnya lahan gambut

Air: Lahan Gambut dapat menyerap air hujan, mencegah terjadinya banjir, melepaskan air secara perlahan-lahan, dan menjamin pasokan air bersih sepanjang tahun.

Makanan: Jutaan orang bergantung pada lahan gambut sebagai kawasan untuk menggembala ternak, penangkapan ikan, dan melakukan kegiatan pertanian

Spesies: Hutan rawa gambut tropis merupakan rumah bagi ribuan hewan dan tumbuhan, termasuk spesies langka dan terancam punah seperti orangutan dan harimau Sumatera.

Perubahan iklim: Lahan gambut mengandung dua kali lebih banyak karbon dari hutan yang ada di seluruh dunia. Ketika terganggu atau dikeringkan, lahan gambut dapat menjadi sumber utama emisi gas rumah kaca.

F. Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama : Memberikan pemahaman awal kepada pelajar sekolah dasar sebagai generasi muda untuk melestarikan, menjaga dan menjadikan ekosistem lahan gambut khususnya di Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu destinasi wisata

Target dan hasil yang diharapkan dari kegiatan :

1. Memberikan pemahaman generasi muda khususnya pelajar SD tentang ekosistem lahan gambut sebagai lingkungan yang harus dijaga, dilestarikan dan sebagai destinasi wisata
2. Berperan serta dalam mempromosikan destinasi wisata pulau semambu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Manfaat : Memberikan kesadaran kepada generasi muda tentang kearifan lokal dan memelihara ekosistem lahan gambut untuk kehidupan dan kelestarian lingkungan

G. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah Pelajar Sekolah Dasar di kota Palembang yang telah diseleksi untuk diedukasi ekowisata Pulau Semambu. Jumlah peserta yang diharapkan berjumlah 30 orang.

H. Metode Pelaksanaan

Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan adalah dengan metode pendampingan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Seleksi Siswa sekolah dasar di Kota Palembang
- b. Persiapan alat dan bahan serta bahan presentasi untuk kegiatan pengabdian
- c. Metode di lapangan :
 1. Survey lokasi untuk identifikasi lokasi dan kondisi Pulau Semambu, terutama saat panen hasil holtikutura ataupun panen ikan
 2. Melakukan edukasi dengan pengenalan vegetasi, pengenalan aktifitas masyarakat petani dan peternak
 3. Peserta pengabdian membuat resume ekowisata lahan gambut Pulau Semambu.

I. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa dari 3 SD di Palembang dan 1 SD dari

Semambu. Adapun peserta tersebut adalah siswa kelas 6 SD IT Harapan Mulia Palembang (5 orang), siswa kelas 1 SDIT Bina Ilmi Palembang (5 orang), siswa kelas 2 dan kelas 6 SDN 39 Palembang (6 orang), dan siswa kelas 4-6 SDN 08 Indralaya, Pulau Semambu (15 siswa).

Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 07.00 WIB, yaitu penjemputan siswa dan guru pendamping pada masing-masing sekolah untuk kemudian dibawa ke Desa Wisata Pulau Semambu. Setibanya di lokasi, seluruh siswa SD dikumpulkan dan dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok dipimpin dan didampingi oleh mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Para siswa pada masing-masing kelompok diberi edukasi ringan mengenai pertanian dan peternakan yang terdapat di Desa Semambu oleh pihak pengelola pariwisata di Desa Semambu. Edukasi ringan ini mencakup pengetahuan ringan mengenai jenis tanaman yang terdapat di perkebunan di Desa Semambu, bagaimana bentuk tanaman, bentuk buah yang dihasilkan, serta bagaimana memanennya. Tanaman yang diperkenalkan ke siswa adalah tanaman local seperti tomat, terong, wortel, kangkong, cabe rawit dan kemangi. Para siswa juga dijelaskan bagaimana manfaat masing-masing sayur ke siswa. Selain pekebunan, siswa juga diberi edukasi ringan mengenai peternakan masyarakat Desa Semambu. Hewan yang diperkenalkan adalah kambing. Siswa diberi edukasi mengenai cara beternak kambing, dalam hal ini adalah bagaimana memberi makan kambing.

Setelah edukasi, para siswa diberi waktu untuk membuat resume kegiatan melalui 2 perlombaan. Siswa yang berada di kelas 1-3 mengikuti kegiatan lomba mewarnai sayur dan buah, sedangkan siswa kelas 1-6 mengikuti kegiatan lomba mengarang. Para siswa diberi waktu 60-90 menit untuk menyelesaikan masing-masing lomba yang mereka ikuti. Hasil aktivitas siswa dikumpulkan dan dinilai oleh juri untuk mencari pemenang lomba juara I, II, III, dan harapan I. Dari 2 perlombaan tersebut, diperoleh hasil sbb:

1. Lomba mewarnai :

Juara I : Cecilya Anvy Caroline dari SD Negeri 39 Palembang

Juara II : Aqila Z.V dari SD Negeri 39 Palembang

Juara III : Afifah dari SD IT Bina Ilmi Palembang

Juara Harapan I : Rizki Al Hafiz dari SD Negeri 08 Indralaya, Pulau Semambu

2. Lomba Mengarang

Juara I : Fhirty Gelshi Fahtma dari SD IT Harapan Mulia Palembang

Juara II : Kira Tafida Azahra dari SDN 39 Palembang

Juara III : Syahlania Reihana dari SD IT Harapan Mulia
Palembang

Juara Harapan I : Asmi Asahy Alya dari SDN 08 Indralaya, Pulau
Semambu

Masing-masing pemenang mendapat hadiah berupa sertifikat dan bingkisan. Selain memberikan sertifikat kepada pemenang, panitia juga memberikan sertifikat kepada masing-masing guru pendamping sebagai ucapan terimakasih atas keikutsertaan masing-masing sekolah pada kegiatan pengabdian.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya (OI) 30662,
Telp. (0711) 580268, 580056, Fax. (0711) 580056
e-mail : fmipa@unsri.ac.id, website : <http://mipa.unsri.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 3360/UN9.1.7/KP/2018

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya nomor : 120/UN9.1.7/5/KP/2018 tanggal 4 Oktober 2018 perihal Permohonan surat tugas Dosen Pengabdian kepada Masyarakat, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya dengan ini menugaskan kepada Saudara yang namanya tertera pada surat tugas dibawah ini :

No	Nama	NIP/NIPUS	Pangkat/Golongan
1	Anna Ida Sunaryo, S.Kel., M.Si	198303122006042001	Penata / IIIc
2	Fitri Agustriani, M.Si	197808312001122003	Penata / IIIc
3	Dr. M. Hendri, M.Si	197510092001121004	Penata / IIIc
4	Andi Agussalim, M.Sc	197308082002121001	Penata Muda TK. I / IIIb

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat mengenai "Edukasi Ekowisata Lahan Gambut pulau Semambu Bagi Pelajar Tingkat Sekolah Dasar", yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu / 22 September 2018

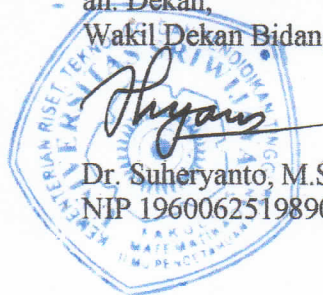
Tempat : Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir

Demikian agar tugas ini dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 19 September 2018

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suheryanto, M.Si

NIP 196006251989031006

Tembusan:

1. Kajar Ilmu Kelautan
2. Kabag Tata Usaha
3. PDG FMIPA

Reni/d//Surat izin seminar&surat tugas